

## Model hubungan antara kinerja biaya tenaga kerja dengan tingkat resiko dampak negatif pelaksanaan proyek.

Andi Firman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20239512&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Salah satu jenis biaya dalam proyek konstruksi yang perlu diperhatikan adalah Direct Cost atau biaya langsung yang terdiri dari biaya tenaga kerja, material, peralatan proyek, sub kontraktor, serta over head lapangan.

Yang akan dibahas disini adalah mengenai penyebab penyimpangan pada biaya tenaga kerja. Dimana biaya untuk tenaga kerja ini mulai dari tenaga kerja di kantor hingga buruh konstruksi yang meliputi mandor, tukang, serta pembantu tukang atau kenek.

Sangat penting bagi sebuah perusahaan konstruksi untuk memperhatikan penyimpangan kinerja biaya proyek konstruksinya dibidang tenaga kerja untuk menghindari cost overrun, model ini dibuat untuk mengetahui resiko-resiko pada proyek konstruksi dari yang besar sekali pengaruhnya pada proyek sampai yang kecil pengaruhnya.

Proses analisa resiko yang dilakukan pada sumber-sumber resiko pada penelitian ini yaitu dengan analisa non-statistik dan statistik. Analisa non-statistik terbagi dua tahap yaitu analisa resiko secara kualitatif dengan menggunakan matriks analisa resiko, Serta analisa kuantitatif dengan menggunakan metode AHF. Analisa statistik terbagi atas analisa korelasi dan regresi, dan diteruskan dengan simulasi Monte Carlo pada variable signifikan hasil analisa korelasi dan regresi. Setelah itu dilakukan pula uji Kruskal Wallis pada variable resiko dengan lima parameter penelitian, yaitu: kepemilikan, kualifikasi, ISO, jumlah lantai, dan nilai proyek.

Dari hasil analisa non-statistik didapat resiko yang signifikan, antara lain: 'tambahan waktu lembur akibat pengadaan lembur yang tidak direncanakan' dan 'penambahan skop pekerjaan akibat spesifikasi kerja dan kriteria yang kurang jelas.

Dari hasil analisa statistik ternyata didapat resiko yang signifikan yang berbeda dengan analisa non-statistik, hasilnya antara lain: 'tambahan waktu karena pekerja mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan yang diakibatkan penjelasan tingkat tanggungjawab dan fungsi dari masing-masing tenaga kerja kurang lengkap.